

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: “**Konstruksi Linguistik Ayat-ayat Moderasi Beragama dalam Tafsir Al-Kasysyāf**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan di ajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 24 April 2024



Siti Nasikoh

NIM: 201320085

ABSTRAK

Nama: **Siti Nasikoh** NIM: **201320085**, Judul Skripsi: **Konstruksi Linguistik Ayat-ayat Moderasi Beragama dalam Tafsir *Al-Kasysyāf***. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1445 H/2024 M.

Moderasi beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer di telinga masyarakat Indonesia belakangan ini. Mengingat Indonesia yang kaya akan keberagaman ras, agama, suku, dan bahasa. Namun pada kenyataannya masih ada saja oknum yang melanggarnya dengan berbagai alasan. Seperti pada kasus yang terjadi di Cilegon, Banten. terkait penolakan pembangunan rumah ibadah selain masjid. Adanya kasus intoleransi ini menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama masyarakat Indonesia masih rendah. Oleh karena itu penting sekali memahami tafsir ayat-ayat moderasi beragama, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan linguistik. Linguistik Arab merupakan hal penting dalam memahami teks Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ayat-ayat moderasi beragama dengan pendekatan linguistik dalam tafsir *Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana konstruksi linguistik ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir Al-Zamakhsyari? 2. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat moderasi beragama menurut Al-Zamakhsyari?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui konstruksi linguistik ayat-ayat moderasi beragama menurut Al-Zamakhsyari. 2. Untuk mengetahui pemaknaan ayat-ayat moderasi beragama menurut Al-Zamakhsyari.

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) dengan sumber primer tafsir *Al-Kasysyāf* dan sumber sekunder berupa buku-buku, artikel dalam jurnal, dan literatur lain yang relevan.

Zamakhsyari dalam menafsirkan ayat-ayat moderasi beragama secara linguistik menunjukkan bahwa *Ummatan Wasaṭan* yakni umat pilihan atau terbaik karena menurut Zamakhsyari bahwa umat nabi Muhammad yang dikenal sebagai *ummatan wasaṭan* ini kelak di hari kiamat akan menjadi saksi atas sifat kenabiannya nabi Muhammad, karena di hari kiamat umat-umatnya nabi terdahulu tidak mengakui bahwa nabinya telah menyampaikan risalah dan yang menjadi saksi bahwa mereka para nabi telah menyampaikan risalah adalah umat nabi Muhammad sedangkan yang menjadi saksi haruslah bersikap adil.

Kata kunci: Linguistik, *Moderasi Beragama*, *Tafsir Al-Kasysyāf*

ABSTRACT

Name: **Siti Nasikoh** NIM: **201320085**, Thesis Title: **Linguistic Construction of Religious Moderation Verses in Tafsir *Al-Kasysyāf***. Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1445 H/2024.

Religious moderation has become a familiar and popular language in the ears of Indonesian people recently. Considering that Indonesia is rich in racial, religious, ethnic and linguistic diversity. However, in reality there are still individuals who violate it for various reasons. As in the case that occurred in Cilegon, Banten. regarding the rejection of the construction of places of worship other than mosques. The existence of this case of intolerance shows that the understanding of religious moderation in Indonesian society is still low. Therefore, it is very important to understand the interpretation of religious moderation verses, one of which is by using a linguistic approach. Arabic linguistic is important in understanding the text of the Koran. Here the author will examine verses on religious moderation using a linguistic approach in the interpretation of *Al-Kasysyāf* by Al-Zamakhsyari.

Based on the background above, the formulation of the problem in this thesis is: 1. What is the linguistic construction of the religious moderation verses in Al-Zamakhsyari interpretation? 2. What is the meaning of the verses on religious moderation according to Al-Zamakhsyari? The aims of this research are: 1. To determine the linguistic construction of religious moderation verses according to Al-Zamakhsyari. 2. To find out the meaning of the verses on religious moderation according to Al-Zamakhsyari.

This research is a qualitative study using library research with primary sources for the interpretation of *Al-Kasysyāf* and secondary sources in the form of books, articles in journals and other relevant literature.

Zamakhsyari, in interpreting the religious moderation verses linguistically, shows that the Ummatan Wasaṭan is the chosen or best people because according to Zamakhsyari, the people of the prophet Muhammad, known as the *Ummatan Wasaṭan*, will later on the Day of Judgment be witnesses to the prophetic nature of the Prophet Muhammad, because on the Day of Judgment the Ummah The people of the previous prophet did not admit that their prophet had delivered the message and those who were witnesses that the prophets had delivered the message were the people of the prophet Muhammad, while those who were witnesses had to be fair.

Keywords: *Linguistics, Religious Moderation, Tafsir Al-Kasysyā*

صيرة تجريدية

الاسم: ستي ناسخه نم: ٢٠١٣٢٠٠٨٥ عنوان الرسالة: البناء اللغوي لآيات الوسطية الدينية في تفسير الكشاف. قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والأدب، جامعة السلطان مولانا حسن الدين بانتن، ١٤٤٥هـ/٢٠٢٤م.

أصبح الاعتدال الديني لغة مألوفة وشعبية في آذان الشعب الإندونيسي في الآونة الأخيرة. باعتبار أن إندونيسيا غنية بالتنوع العرقي والديني والعرقي واللغوي. ومع ذلك، في الواقع لا يزال هناك أفراد ينتهكونها لأسباب مختلفة. كما في الحالة التي وقعت في جلكون، بانتن. فيما يتعلق برفض بناء دور عبادة غير المساجد، فإن وجود حالة التعصب هذه يدل على أن فهم المجتمع الإندونيسي للاعتدال الديني لا يزال منخفضاً. لذلك، من المهم جداً فهم تفسير آيات الاعتدال الديني، وأحدها باستخدام المنهج اللغوي. اللغويات العربية مهمة في فهم نص القرآن الكريم. وهنا يقوم المؤلف بدراسة آيات الاعتدال الديني من خلال المنهج اللغوي في تفسير الكشاف الزمخشري.

وبناء على الخلفية السابقة فإن صياغة المشكلة في هذه الرسالة هي: ١. ما البناء اللغوي لآيات الاعتدال الديني في تفسير الزمخشري؟ ٢. ما معنى آيات الاعتدال الديني عند الزمخشري؟ أما أهداف هذا البحث فهي: ١. تحديد البناء اللغوي لآيات الاعتدال الديني عند الزمخشري ٢. لمعرفة معاني آيات الاعتدال الديني عند الزمخشري.

هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام البحث المكتبي مع المصادر الأولية لتفسير الكشاف والمصادر الثانوية في شكل كتب ومقالات في المجلات والأدبيات الأخرى ذات الصلة.

ويبين الزمخشري في تفسير آيات الاعتدال الديني لغوياً أن أمة الوسط هي خير الناس أو أفضلهم لأنه بحسب الزمخشري فإن شعب النبي مُجَّد، المعروفين بأمة الوسط، سيكونون لاحقاً يوم القيامة شهداء على الاعتدال. الطبيعة النبوية للنبي مُجَّد، لأنه في يوم القيامة الأمة قوم النبي السابق لم يعترفوا بأن نبيهم قد بلَّغ الرسالة ومن شهد على الأنبياء بلَّغ الرسالة هم قوم النبي مُجَّد، في حين كان على الشهود أن يكونوا عادلين.

كلمات مفتاحية: اللغويات، الوسطية الدينية، تفسير الكشاف

KONSTRUKSI LINGUISTIK AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA DALAM *TAFSĪR AL-KASYSYĀF*

Oleh:

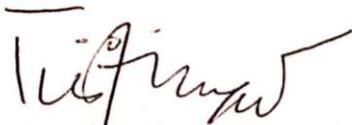
SITI NASIKOH

NIM: 201320085

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Lalu Turjiman Ahmad, M.A
NIP: 19820911 200912 1 005



Hadian Rizani, S.S., M.Hum
NIP: 19820403 201101 1 010

Mengetahui:

Dekan

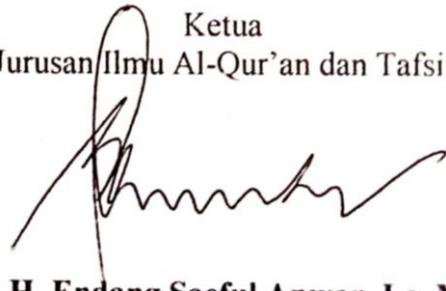
Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag
NIP: 19710903 199903 1 007

Ketua

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc. MA
NIP: 19750715 200003 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surah Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلاُ

Syai'un : سَيُّئُ

c. Māddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbūṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

1) Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbūṭah itu

ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbutah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a.n Siti Nasikoh, NIM: 201320085, judul skripsi **Konstruksi Linguistik Ayat-ayat Moderasi Beragama dalam Tafsir *Al-Kasysyāf***, telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 6 Juni 2024

Sidang Munaqasyah

Ketua
Merangkap Anggota

Dr. Mohammad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Sekretaris
Merangkap Anggota

Reza Fandana, M.Pd.
NIP. 199105252022032001

Anggota,

Penguji I

Dr. Syaflin Mansur, M.Ag.
NIP. 1964011081198031001

Penguji II

Dr. Ina Salmah Febriani, H. M.A.
NIP. 198902232020122006

Pembimbing I

Dr. H. Lalu Turjiman Ahmad, M.A.
NIP. 198209110229121005

Pembimbing II

Hadian Rizani, S.S., M.Hum.
NIP. 198204032011011010

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua : Ayah H. Nasruddin dan Umi Hj. Syamsiyah yang selalu sabar dalam doanya untuk memberikan jalan kemudahan bagi anak perempuannya dalam menyelesaikan Pendidikan dengan rasa tanggung jawab.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”(Q.S Al-Baqarah ayat 143

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nasikoh, akrab dipanggil Ikoh dan dosen kenal dengan sebutan Ikoh, lahir di Tangerang 23 Juni 2003. Penulis asli dari Kampung Sasak, Des. Klutuk, kec. Mekar Baru Kabupaten Serang Banten. Penulis merupakan anak Tunggal dari pasangan Bapak H. Nasruddin dan Ibu Hj. Syamsiyah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Gadog tahun 2008 sampai dengan 2014, lalu Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan di MTS Assalimiyah Kulung Baya pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas, di MA Assalimiyah Kulung Baya pada tahun 2017 sampai 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir program Strata 1.

Pada awal perkuliahan penulis juga belajar sekaligus tinggal di Pondok Pesantren At-Thahiriyah sampai saat ini, selama perkuliahan penulis lebih cenderung aktif di organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan mengabdikan diri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang menjadikan manusia sempurna dengan akalNya agar memahami Kalam-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa cahaya Islam pada manusia sebagai jalan hidup yang benar.

Skripsi berjudul “Konstruksi Linguistik Ayat-ayat Moderasi Beragama dalam Tafsir *Al-Kasysyāf*” yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN SMH Banten.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, MP,d.** sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak **Dr. Muhammad Hudaeri M.Ag.** sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak **Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A.** selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan bapak **Hikmatul Luthfi, M.A, Hum** selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, bapak dan ibu dosen serta Civitas Akademik Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, membantu, an mendidik penulis dari awal perkuliahan sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Pembimbing I dan II, Bapak **Dr. H. Lalu Turjiman Ahmad, M.A** dan bapak **Hadian Rizani, S.S.,M.Hum** yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan rasa sabar yang penuh, sehingga skripsi terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu penulis selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan
6. Orang tua tercinta, Ayah H. Nasruddin dan Ibu Hj. Syamsiyah yang selalu tak hentinya memberikan dukungan dan mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab penulis yang sudah mengambil keputusan untuk belajar di perguruan tinggi.
7. Keluarga Besar dan Sahabat-sahabatku IAT C, yang sudah bersama-sama melewati suka dan duka menjadi mahasiswa serta sudah membagikan pengalaman dan canda tawa selama menjalani perkuliahan, khususnya Devi, Fadia, Bela, Nur Ummah, dan Aga yang telah memberikan motivasi dan berjuang bersama.
8. Kepada dewan pengasuh dan asatidz Pondok Pesantren At-Thahiriyyah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang belum pernah saya jumpai, khususnya ustadz Awan Farih yang telah mensupport saya, menjadi salah satu orang yang berkontribusi besar terhadap selesainya skripsi saya. Serta terima kasih juga kepada pengurus dan bidang-bidang At-Thahiriyyah yang selalu memberikan nasihat dan saran kepada saya.
9. Teman kamar bina Mawaddah cantik dan bina Sa'adah yang selalu ada dalam suka maupun duka yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Terima kasih penulis ucapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

saran dan kritik yang membangun sangat lah penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya rasa ta'dim penulis hanya bisa berdoa semoga jasa dan amal baik yang telah bapak, ibu dan saudara/i berikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpak disisi-Nya, Aamiin.

Serang, 24 April 2024

Siti Nasikoh
NIM. 201320085

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
صيرة تجريدية	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	xiv
PERSEMBAHAN	xv
MOTTO	xvi
RIWAYAT HIDUP	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LINGUISTIK ARAB SEBAGAI PISAU ANALISIS	
AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA	15
A. Teori Linguistik Arab	15
B. Pandangan Umum Moderasi Beragama	21

	C. Makna Dasar.....	23
	D. Karakteristik Wasathiyah	25
BAB III	BIOGRAFI IMAM AL-ZAMAKHSYARI DAN KITAB	
	TAFSIRNYA	32
	A. Biografi Al-Zamakhsyari	32
	B. Karya-karya Al-Zamakhsyari.....	34
	C. Profil Tafsir <i>Al-Kasysyāf</i>	37
	D. Pandangan Mufassir Terhadap Kitab <i>Al-Kasysyāf</i>	45
BAB IV	ANALISA LINGUISTIK AYAT-AYAT MODERASI	
	BERAGAMA DALAM TAFSIR <i>AL-KASYSYĀF</i>.....	47
	A. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Menggunakan Kata <i>Wasat</i> dan	
	Derivasinya.....	47
	B. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Tidak Menggunakan Kata	
	<i>Wasat</i> dan Derivasinya.....	60
	C. Penafsiran Al-Zamakhsyari Tentang Ayat-Ayat Moderasi	
	Beragama.....	70
BAB V	PENUTUP.....	88
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90